



Analisis Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Perspektif Teori Belajar: Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau

Nunuk Suryanti^{1),a)}, Fitria Jayanti^{2),b)}

¹⁾Pendidikan Akuntansi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

²⁾Pendidikan Akuntansi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

nunuksuryanti@edu.uir.ac.id^{a)}, fitriajayanti@edu.uir.ac.id^{b)}

ABSTRACT

This study aims to analyze student learning motivation from the perspective of learning theory. The research design used a qualitative approach with a case study approach on 10 accounting education students. The data collection technique uses an essay question about students' experiences in getting learning motivation. We analyze these experiences using learning theories such as cognitive and humanistic learning theories. Based on the results of data analysis, it is known that motivation is very important in the aspect of education, especially in carrying out the learning process. The nature of learning inspiration is an inside and outside drive in understudies who are learning to form changes in behavior. With motivation, students will be able to follow learning from the beginning. So that what students have learned will be easier to absorb and learn. Providing motivation in learning as a form of application of learning theory includes 1) Explaining the Purpose of Providing to Learners, 2) Generating Interest in Learning Learners, 3) Providing Numbers / Assessments, 4) Providing Gifts and Praise, 5) Providing Punishment, 6) Creating Competition and Cooperation. Experts have developed many theories about motivation. When associated with cognitive learning theory, what impacts person behavior is the thought handle since cognitive scholars center on how people prepare data and give translations for uncommon circumstances. Humanists say that people act in natural circumstances and make choices almost what to do, but they are more concerned with the common course of a person's advancement, the action of potential, and dispensing with obstructions with a person's development.

Keywords: *Learning Theory; Students' Learning Motivation*

ABSTRAK

Maksud penelitian ini untuk menganalisis motivasi belajar siswa ditinjau dari perspektif teori belajar. Desain penelitian memakai pendekatan kualitatif melalui pendekatan studi kasus pada 10 mahasiswa pendidikan akuntansi. Teknik pengambilan

data menggunakan sebuah pertanyaan esai tentang pengalaman mahasiswa dalam mendapatkan motivasi belajar. Dari pengalaman tersebut kami menganalisisnya menggunakan teori-teori belajar seperti teori belajar kognitif dan humanistik. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa motivasi sangat penting dalam aspek pendidikan, terutama untuk melaksanakan proses pembelajaran. Esensi motivasi belajar adalah stimulus internal dan eksternal pada siswa-siswa yang tengah belajar untuk menyelenggarakan perubahan perilaku. Motivasi memungkinkan siswa untuk terus belajar dari awal. Agar lebih mudah dalam mempelajari dan menyerap apa yang telah dipelajari.

Memotivasi belajar siswa sebagai bentuk penerapan teori belajar meliputi: 1) menjelaskan maksud pembelajaran kepada siswa, 2) meningkatkan keinginan belajar siswa, dan 3) evaluasi, 4) memberikan pujian dan hadiah, 5) menghukum, 6) mencipta kerjasama dan kompetensi. Banyak teori motivasi yang dikembangkan oleh para ahli. Jika dikaitkan dengan teori belajar kognitif, penganut kognitif fokus pada bagaimana seseorang memproses fakta dan memberikan interpretasi terhadap situasi tertentu, sehingga proses berpikirlah yang mempengaruhi perilaku individu. Kaum humanis percaya bahwa manusia berlaku dalam situasi lingkungan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, namun mereka lebih mementingkan proses umum pembangunan manusia, pengaktifan potensi, dan penghapusan hambatan terhadap pertumbuhan yang ada.

Kata kunci: Motivasi Belajar Siswa; Teori belajar

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Mengidentifikasi kesulitan belajar mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Mahasiswa kesulitan mempelajari akuntansi karena akuntansi merupakan ilmu terapan yang memerlukan keseimbangan antara teori dan praktik sekaligus menyesuaikan dengan materi akuntansi. Dokumen yang digunakan bersama dengan dokumen akuntansi lainnya. Misalnya, untuk mempelajari akuntansi keuangan tingkat menengah dan lanjutan, Anda harus mempelajari, menguasai, dan lulus terlebih dahulu "Dasar-dasar Akuntansi" dan "Teori Akuntansi", yang merupakan materi dasar yang perlu dikuasai untuk mempelajari dan memperdalam materi berikut ini.

Setiap orang mempunyai keinginan untuk berubah menjadi lebih baik, peralihan tersebut bisa dicapai melalui pembelajaran. Begitu pula dengan siswa di sekolah yang menginginkan perubahan, ingin mengetahui lebih banyak, serta meningkatkan kreativitas dan kecerdasannya. Namun, siswa mengalami berbagai keadaan psikologis selama belajar, antara lain: Naik turunnya keinginan dan motivasi belajar. Motivasi merupakan suatu keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Tentu saja motivasi dalam pendidikan bertujuan untuk mencapai keadaan psikologis dimana seseorang bersemangat belajar (Thoifuri, 2013).

Motivasi secara umum dipahami sebagai keinginan atau motivasi seseorang untuk bertindak dengan kiat tertentu dan kemauan untuk meningkatkan cara yang diperlukan untuk melakukan perilaku tersebut. (Hamja, 2011). Motivasi ditandai melalui munculnya kasih sayang dan emosi manusia. Artinya motivasi berkaitan dengan masalah psikologis, cinta, dan emosi yang menentukan perilaku manusia. Motivasi dibangkitkan oleh maksud karena motivasi merupakan reaksi terhadap perilaku (Purwanto R, 2011). Kebutuhan motivasi belajar bertujuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam memenuhi kebutuhan belajarnya. Motivasi memungkinkan siswa untuk terus belajar dari awal. Mempermudah siswa dalam menyerap dan mempelajari apa yang telah dipelajarinya.

Motivasi sangat berarti dalam aspek pendidikan khususnya dalam melakukan proses pembelajaran (Hamjah, 2011). Djamarah (2011) berpendapat bahwa motivasi sangat penting dan diperlukan dalam proses pembelajaran. Menurutnya, anak-anak yang tidak termotivasi belajar akan sulit mengikuti kelas seperti kelas akuntansi. Motivasi sebagai dorongan merupakan sumber tenaga dan pendorong untuk terus belajar sampai tujuan belajar tercapai.

Motivasi dan pembelajaran tidak bisa dipisahkan. Belajar adalah suatu kegiatan yang memperbaiki perilaku dengan pengalaman dan latihan, serta diperkuat dan ditingkatkan melalui pencapaian tujuan. Iskandar (2009) menjelaskan bahwa motivasi merupakan faktor berarti dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang tidak termotivasi untuk belajar tidak akan mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik dan tidak akan mampu mencapai tujuan pendidikannya. Sebaliknya jika guru dan pendidik tidak mau mengajar maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, jika termotivasi maka keinginan belajar akan meningkat, namun jika tidak termotivasi maka keinginan belajar akan melemah. Motivasi merupakan

prasyarat wajib dalam belajar. Peserta didik yang tidak terlibat atau terlibat dalam pembelajarannya tidak akan mencapai keberhasilan yang optimal.

Inti dari motivasi belajar adalah mendorong siswa secara internal dan eksternal untuk mengubah perilakunya saat belajar. Hal ini memegang kontribusi yang sangat berarti dalam keberhasilan belajar seseorang. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi merupakan penggerak internal siswa, yang dapat disebut dengan kegiatan belajar, menjamin kesinambungan kegiatan belajar, dan memberi arah pada kegiatan belajar agar mata pelajaran yang dipelajari dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa yang motivasinya kuat memiliki tenaga lebih untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran (Simarmata, 2013).

Fakta aktual menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih kurang dan jauh dari harapan. Dibuktikan melalui observasi mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau. Hasil observasi membuktikan motivasi belajar masih rendah. Saat belajar, siswa masih berbicara sendiri dengan temannya dan mengabaikan guru. Sebagian besar siswa masih ragu untuk mengungkapkan pendapatnya ketika ditanya. Kurangnya motivasi diri siswa untuk belajar terbukti menjadi permasalahan yang sangat meresahkan para guru. Faktor lain yang dapat menyebabkan rendahnya motivasi siswa antara lain guru tidak memotivasi siswa dan siswa tidak menyukai gaya mengajar guru. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi diperlukan pembelajaran yang bersumber pada siswa seperti pembelajaran kelompok.

Saat ini, banyak siswa yang kehilangan minat belajar. Mereka hanya hadir secara fisik di dalam kelas untuk melaksanakan rutinitas pembelajaran sehari-hari sesuai RPP yang dibuat pihak sekolah. Karena siswa hanya sekedar objek dan hanya menyerap ajaran guru, maka mereka kehilangan tujuan belajar dan pembelajaran di sekolah menjadi formalitas belaka. Kegiatan belajar menjadi membosankan dan pasif. Hubungan yang kaku antara guru dan siswa menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa. Mengenai kegiatan belajar, fokusnya adalah membentuk kondisi dan proses yang membantu siswa dalam melakukan aktivitas dan aktivitas belajar (Nurhidayah dkk, 2017). Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dan keinginan seseorang untuk mencapai impiannya serta usahanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Asrori, 2020).

Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2007) menyatakan bahwa motivasi bisa ditingkatkan dengan berbagai cara. Artinya 1) menjelaskan maksud kepada siswa, 2) memberi penghargaan kepada siswa, 3) berkompetisi, 4) memuji, 5) menghukum, dan 6)

libatkan siswa dalam pembelajaran. 7) Kembangkan kebiasaan belajar yang baik. 8) Membantu siswa secara individu dan kelompok apabila mempunyai masalah belajar. 9) Memakai metode yang bervariasi dan 10) Menyesuaikan media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.

Menurut teori belajar, banyak faktor internal dan eksternal yang berdampak pada motivasi belajar siswa. Banyak teori yang menjelaskan hakikat belajar dari sudut pandang kognitif, perilaku, humanistik, dan sosial. Menurut teori behavioris, belajar adalah perubahan perilaku berdasarkan pengalaman (Gage & Berliner, 1984). Belajar merupakan hasil koneksi antara dorongan dan respon (Slavin, 2000). Seseorang dikatakan belajar apabila ia mampu menunjukkan adanya perubahan tingkah laku. Menurut teori ini, pembelajaran bergantung pada masukan berupa saran dan keluaran berupa tanggapan.

Di sisi lain, Rahyubi (2012) menjelaskan bahwa dari sudut pandang kognitif, belajar adalah teknik mental aktif dalam memperoleh, menghafal, dan memakai pengetahuan. Belajar merupakan suatu proses pemahaman (insight). Menurut teori humanistik, pembelajaran merupakan upaya memanusiakan manusia agar peserta didik dapat mencapai potensi yang dimilikinya. Uno (2006) menjelaskan bahwa siswa harus berusaha secara bertahap untuk mencapai aktualisasi diri sebesar-besarnya selama proses pembelajaran. Teori pembelajaran ini berupaya meneliti perilaku yang dipelajari dari sudut pandang pelaku, bukan dari perspektif pengamat.

Ketika kita memahami pentingnya belajar melalui teori-teori belajar di atas, maka kita memahami bahwa belajar memerlukan motivasi. Misalnya teori pembelajaran behavioral yang menyatakan adanya stimulus dan respon, teori pembelajaran kognitif menyatakan bahwa pemahaman terjadi pada saat belajar, dan teori humanistik menyatakan bahwa belajar berarti humanisasi manusia. Munculnya tanggapan yang diharapkan, munculnya pemahaman, dan pengakuan terhadap diri manusia seutuhnya semuanya memerlukan motivasi. Oleh karena itu, belajar memerlukan motivasi yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pentingnya motivasi dalam belajar, pengalaman siswa dalam memperoleh motivasi, dan keinginan belajar siswa dari sudut pandang teori belajar.

METODE PENELITIAN

Matode penelitian penelitian ini adalah studi kasus kualitatif. Perancangan ini dilaksanakan untuk menganalisis motivasi belajar siswa dari sudut pandang teori belajar. Informan penelitian terdiri dari sepuluh informan mahasiswa akuntansi terpilih. Dasar pengambilan keputusan informan ini adalah pengalaman memberikan motivasi belajar yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel memakai teknik purposive sampling. Metode pengumpulan datanya adalah dengan menuliskan pengalaman Anda ketika merasa termotivasi untuk belajar. Data yang terhimpun akan dianalisis menggunakan model Milles dan Hubberman pada tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penting Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi memegang kontribusi yang sangat berarti dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar melambangkan salah satu faktor penentu keefektifan belajar. Siswa belajar lebih baik bila mereka memiliki faktor motivasi, yaitu keinginan untuk belajar. Pemaparan tersebut sejalan hasil analisis jawaban responden sebagai berikut:

“Motivasi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, hasil belajar akan optimal jika adanya motivasi. Makin tepat motivasi diberikan, akan semakin berhasil proses pembelajaran. Sehingga, dengan adanya motivasi Seorang siswa akan lebih giat lagi dalam proses pembelajarannya dah motivasi juga dapat mendorong usaha dan mencapai prestasi siswa (Informan 1, Informan 3, Informan 4)”

Pernyataan yang diperoleh dari analisis jawaban responden di atas didukung oleh pernyataan Kompri (2016) yang menyatakan bahwa motivasi berguna sebagai perangsang upaya dan kinerja. Motivasi belajar yang baik akan membuahkan hasil yang baik. Semakin siswa termotivasi untuk belajar, maka hasil belajarnya akan semakin baik. Lebih lanjut Sardiman (2011) menyatakan bahwa kegiatan belajar akan berhasil jika siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu, faktor motivasi juga memegang peranan utama dalam pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat berarti dalam hasil belajar siswa, dalam hal ini kemampuan siswa dalam bekerja dan belajar dengan inisiatif, kreativitas, dan arah yang maksimal. Siswa yang termotivasi untuk belajar selalu berusaha untuk mengembangkan dirinya lebih jauh dan selalu ingin diakui sebagai siswa yang

sukses di lingkungannya. Sebaliknya siswa yang tidak punya motivasi belajar tidak akan dapat sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran dan tidak akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapainya begitu pula sebaliknya (Muhammad, 2017).

Inti dari motivasi belajar adalah mendorong siswa secara internal dan eksternal untuk mengubah perilakunya saat belajar. Kebutuhan motivasi belajar bertujuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam memenuhi kebutuhan belajarnya. Motivasi memungkinkan siswa untuk terus belajar dari awal. Mempermudah siswa dalam menyerap dan mempelajari apa yang telah dipelajarinya. Penjelasan tersebut sesuai dengan analisis jawaban responden berikut ini:

“Menurut saya pentingnya peran motivasi dalam proses pembelajaran adalah agar dapat melakukan berbagai tindakan dan bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan bagi siswa baik dari dalam maupun dari luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi kebutuhan. Motivasi siswa dapat digambarkan sebagai bahan bakar mesin penggerak, tanpa adanya bahan bakar maka mesin tidak akan berfungsi bergerak dengan baik. Fungsi dari motivasi pembelajaran yaitu sebagai penggerak, pengarah dan mendorong tingkah laku atau perbuatan seseorang (Informan 2, Informan 5, Informan 8)”

Pernyataan yang muncul dari analisis jawaban responden di atas didukung pernyataan Uno (2015) bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal siswa untuk belajar melakukan suatu perilaku. Biasanya mencakup beberapa indikator atau unsur pendukung, seperti: Hal ini didukung oleh pernyataan tersebut. Indikator-indikator tersebut antara lain keinginan dan keinginan untuk sukses, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, harapan dan cita-cita masa depan, apresiasi terhadap pembelajaran, dan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Selain itu, Winkel (2010) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah pendorong psikologis umum siswa yang menggerakkan kegiatan belajar menuju pencapaian tujuan. Sejalan dengan pandangan di atas, Sardiman (2011) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang membangkitkan aktivitas belajar siswa, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memungkinkan pelaku pembelajaran yang menyelenggarakan kegiatan belajar mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa. arah. Hal ini dapat dicapai.

Bentuk Motivasi yang diberikan dalam Pembelajaran

Ada banyak bentuk dan cara yang berbeda yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa di sekolah. Misalnya saja meningkatkan minat belajar siswa. Pemaparan tersebut sejalan hasil analisis jawaban responden sebagai berikut:

“Saat kelas 12 SMK saya masih bingung mau melanjutkan kuliah atau kerja saja, saat itu teman-teman saya juga sama seperti saya tidak ada niat untuk belajar dan meraih universitas yang diinginkan. Dan suatu hari guru BK memasuki ruangan kelas untuk menyampaikan pentingnya melanjutkan pendidikan dengan berbagai cara untuk memasuki Universitas tersebut. Mulai saat itu saya tertarik untuk kuliah serta dorongan dari orang tua juga lalu saya memulai dengan mempelajari soal-soal untuk tes dan mencari website untuk belajar (Informan 9)”

Pernyataan yang diperoleh dari analisis jawaban responden di atas didukung oleh pernyataan Sanjaya (2009) bahwa peningkatan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, pendidik harus merangsang minat belajar siswa dan menjamin siswa selalu termotivasi untuk belajar. Lebih lanjut Djamarah (2011) menjelaskan bahwa membandingkan kebutuhan dapat menimbulkan minat. Hubungkan materi dengan kebutuhan siswa. Ketika siswa memahami bahwa suatu topik relevan dengan kehidupan mereka, minat mereka meningkat. Oleh karena itu, guru perlu menjelaskan relevansi materi dengan kebutuhan siswa.

Selain meningkatkan minat belajar siswa, pemberian pujian/hadiah dan hukuman juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemaparan tersebut sejalan hasil analisis jawaban responden sebagai berikut:

“Saat sekolah saya pernah mengalami malas dalam belajar, saat itulah guru saya memberikan motivasi kepada saya bahwa belajar itu sangat penting dan memberikan motivasi lainnya agar saya memiliki dorongan semangat dalam belajar. Guru memberikan motivasi dalam pembelajaran dalam bentuk apresiasi kepada peserta didik seperti Memberi pujian atau hadiah kecil agar peserta didik nyaman dalam belajar (Rani Sabila) seain itu saat saya malas belajar dan tidak konsen saat pembelajaran, guru memberikan hukuman berupa hafalan surah atau materi yang seang dipelajari (Informan 7)”

Pernyataan yang diperoleh dari analisis jawaban responden di atas didukung oleh pernyataan Sanjaya (2009) bahwa komentar positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Anda dapat memberikan komentar positif kepada siswa Anda. Misalnya, yang terbaik adalah mengomentari tugas yang diselesaikan siswa segera setelah tugas tersebut selesai (misalnya, "Kerja bagus" atau "Semoga berhasil"). Selain pujian, bentuk penghargaan lain yang memotivasi siswa untuk belajar adalah dengan memberikan

penghargaan berupa penghargaan. Djamarah (2011) menjelaskan bahwa pemberian tersebut dapat dimanfaatkan oleh orang tua dan guru untuk merangsang belajar pada siswa. Fathurrohman dan Sutikno (2007) juga menemukan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui hukuman. Siswa yang melakukan kesalahan pada saat proses belajar mengajar akan diberi hukuman. Hukuman ini diberikan dengan tujuan supaya siswa berubah dan semakin termotivasi untuk belajar. Berikan bentuk hukuman kepada peserta didik seperti hukuman yang bersifat mendidik seperti mencari artikel, mengarang dan lainnya.

Selanjutnya bentuk yang dapat dilaksanakan oleh guru seperti meningkatkan minat belajar siswa yaitu memberikan angka/penilaian. Pemaparan tersebut sejalan hasil analisis jawaban responden sebagai berikut:

“Saat SMP kelas 2 pada pembelajaran guru saya menerapkan sistem Award atau point dengan cara saat materi pembelajaran sudah dijelaskan secara detail, maka di akhir pembelajaran sebelum kelas selesai guru memberikan satu soal untuk melihat apakah siswa memang sudah paham atau belum, lalu diberikan waktu kurang lebih 15 menit mengerjakannya. Kemudian diperiksa sama-sama apabila jawaban salah boleh dibenarkan tapi tidak mendapatkan poin, jika jawabannya benar mendapatkan poin-poin yang didapat berguna sebagai penambahan nilai di rapor dengan satu poin bertambah 3 nilainya (Informan 6)”

Pernyataan yang diperoleh dari analisis jawaban responden didukung oleh pernyataan Sardiman (2011) yang menjelaskan bahwa angka merupakan tanda dari nilai kegiatan pembelajaran. Banyak siswa yang ingin mendapat nilai bagus dan nilai bagus, sehingga mereka hanya mengupayakan hasil ujian dan sertifikat yang bagus. Bagi siswa, angka yang baik merupakan motivator belajar yang ampuh. Djamarah (2011) lebih lanjut menyatakan bahwa mengetahui hasil belajar meningkatkan kegiatan pembelajaran siswa. Mengetahui hasil belajar yang mengalami peningkatan akan memotivasi siswa untuk belajar dengan tujuan hasil belajar akan terus meningkat.

Motivasi Belajar ditinjau dari Perspektif Teori Belajar

Pendidikan berlangsung melalui proses pembelajaran. Sederhananya, belajar adalah proses mengubah perilaku. Ada berbagai teori yang menjelaskan hakikat belajar, antara lain kognitivisme, behaviorisme, dan humanisme.

Belajar adalah kegiatan memperoleh pengetahuan yang mengubah perilaku, baik dilaksanakan secara individu, kelompok, serta di bawah tuntunan seorang guru. Perilaku

mengacu pada kebiasaan individu, baik berupa sikap, pengetahuan, keterampilan dan pemahaman. Perilaku manusia mencakup fenomena perilaku (fenomena yang bisa diamati) dan kecenderungan perilaku (yang tidak terlihat dan tidak dapat diamati). Kedua perilaku ini menjadi lebih baik bila diperoleh melalui pembelajaran yang tepat (Thoifuri, 2013). Penjelasan tersebut sesuai dengan analisis jawaban responden berikut ini:

“Teori yang digunakan yaitu perspektif behavioristik karena teori behavioristik yaitu teori belajar yang memfokuskan kepada perubahan tingkah laku siswa karena adanya stimulus/rangsangan dan respon/tanggapan (Informan 5)”

Pernyataan yang diperoleh dari analisis jawaban responden di atas didukung oleh pernyataan teori perilaku bahwa belajar adalah perubahan perilaku karena pengalaman (Gage & Berliner, 1984). Belajar melambangkan hasil hubungan antara dorongan dan respon (Slavin, 2000). Individu dikatakan belajar apabila ia sanggup menandakan adanya transisi tingkah laku. Menurut teori ini, pembelajaran bergantung pada masukan berwujud saran dan keluaran berupa tanggapan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan menurut teori yang diajukan, motivasi belajar erat kaitannya dengan belajar. Belajar dengan motivasi yang tinggi biasanya akan menghasilkan pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pembelajaran dengan motivasi yang rendah bisa mengakibatkan hasil belajar yang buruk. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa tingginya motivasi belajar erat kaitannya dengan hasil belajar yang baik. Simarmata (2013) menyatakan bahwa siswa yang motivasinya kuat mempunyai energi yang besar untuk melaksanakan aktivitas belajar. Muhammad (2017) juga menemukan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya dan sebaliknya. Lebih lanjut Wasty (2006) menemukan bahwa motivasi mempunyai dampak yang sangat positif terhadap pembelajaran siswa dan keberhasilan akademik. Derajat keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan derajat motivasi belajar siswa. Magelinskaitė (2014) menemukan bahwa motivasi dapat mendorong anak-anak untuk mengejar kesempatan belajar, yang dapat menghasilkan lebih banyak usaha, lebih banyak latihan, pengembangan keterampilan lebih cepat, dan pada akhirnya kinerja yang lebih baik.

Beberapa ahli telah menyarankan langkah-langkah yang bisa dilaksanakan guru untuk memotivasi siswa belajar. Sebagaimana dikemukakan Fathurrohman dan Sutikno

(2007), motivasi siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai cara. Artinya, 1) menjelaskan maksud kepada siswa, 2) memberikan penghargaan, 3) berkompetisi, 4) memuji, 5) menghukum, 6) memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar, 7) kebiasaan belajar yang baik, 8) dukungan individu dan kelompok bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar; 9) penggunaan strategi yang bervariasi; 10) penggunaan media pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu Sardiman (2011) juga menguraikan berbagai upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa,

Iskandar (2009) juga menyatakan bahwa ada beberapa hal yang bisa dilaksanakan pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. 1) Menjelaskan tujuan belajar kepada siswa, 2) Hadiah/imbalan, 3) Kompetisi/kompetisi, 4) Pujian, 5) Hukuman, 6) Memotivasi siswa untuk belajar, dan 7) Kebiasaan belajar yang baik 8) menggunakan variasi metode, 9) menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, 10) memberikan contoh positif, dan 11) sikap pengajar. Selain itu, Sanjaya (2009) menjelaskan bahwa instruktur dapat melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Merayakan setiap keberhasilan siswa, 5) memberikan pengakuan, 6) memberikan komentar terhadap hasil karya siswa, dan 7) menciptakan kompetisi dan kerjasama.

Berdasarkan pendapat di atas, guru dapat melakukan hal berikut untuk motivasi belajar siswa meningkatkan:

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran, Ketika tujuan jelas, mahasiswa tahu ke mana mereka ingin pergi. Ketika mahasiswa memahami tujuan pembelajaran, mereka menjadi lebih tertarik untuk belajar dan lebih termotivasi untuk belajar. Semakin jelas maksud yang ingin dicapai, maka mahasiswa akan semakin termotivasi untuk belajar.
- 2) Membangkitkan minat belajar, mahasiswa yang berminat belajar didorong untuk belajar. Oleh karena itu, meningkatkan minat belajar mahasiswa merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Cara logis untuk memotivasi mahasiswa belajar adalah dengan menghubungkan pengalaman belajar dengan minat mahasiswa.
- 3) Memberikan penilaian, banyak siswa belajar karena hendak memperoleh nilai bagus. Oleh karena itu, mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa, nilai bisa menjadi motivator yang kuat untuk belajar. Oleh sebab itu, penilaian hendaknya dilakukan dengan cepat supaya siswa dapat mengetahui hasil pekerjaannya sesegera mungkin.

- 4) Memberikan hadiah dan pujian, penghargaan bisa menjadi motivator yang kuat jika siswa terpicu pada bidang tertentu di mana mereka diberikan penghargaan. Pujian merupakan salah satu bentuk penguatan positif dan meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, harus diberikan pada waktu yang tepat agar tercipta suasana menyenangkan, keinginan belajar meningkat, dan sekaligus memperkuat harga diri.
- 5) Memberikan hukuman, hukuman bentuk bentuk pengukuhan yang negatif, namun bila dilakukan dengan benar dan bijaksana, hukuman dapat menjadi media motivasi. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui dasar hukuman
- 6) Menciptakan kerjasama dan kompetisi, menciptakan kompetisi yang sehat bisa memberikan efek positif terhadap kesuksesan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kompetisi, mahasiswa dapat berupaya sungguh-sungguh untuk mencapai hasil terbaik.

Banyak teori motivasi manusia telah dikembangkan oleh para psikolog yang bekerja dalam salah satu dari tiga kerangka teori utama: behaviorisme, psikologi kognitif, dan humanisme. Para behavioris berpendapat bahwa motivasi berasal dari kondisi, situasi, dan objek yang nyaman. Jika hal itu membuat Anda merasa puas, hal itu akan memotivasi Anda untuk melakukan sesuatu. Ilmuwan kognitif mengatakan bahwa proses berpikirlah yang mempengaruhi perilaku individu. Hal ini dikarenakan penganut aliran pemikiran kognitif fokus pada bagaimana pribadi memproses fakta dan memberikan interpretasi terhadap situasi tertentu. Kaum humanis percaya bahwa manusia beraksi dalam kondisi lingkungan dan memutuskan apa yang harus dilakukan. Namun mereka lebih tertarik pada proses umum pembangunan manusia, mengaktifkan potensi dan menghilangkan hambatan pertumbuhan yang ada.

Menurut teori behavioris, belajar adalah perubahan perilaku berdasarkan pengalaman (Gage & Berliner, 1984). Belajar merupakan hasil interaksi antara stimulus dan respon (Slavin, 2000). Seseorang dikatakan belajar apabila ia mampu menunjukkan adanya perubahan tingkah laku. Menurut teori ini, pembelajaran bergantung pada masukan berupa saran dan keluaran berupa tanggapan. Di sisi lain, Rahyubi (2012) menjelaskan bahwa dari sudut pandang kognitif, belajar adalah proses mental aktif dalam memperoleh, menghafal, dan menggunakan pengetahuan. Belajar merupakan suatu proses pemahaman (insight). Menurut teori humanistik, pembelajaran merupakan upaya memanusiakan manusia agar peserta didik dapat mencapai potensi yang dimilikinya. Uno (2006)

menjelaskan bahwa siswa harus berusaha secara bertahap untuk mencapai aktualisasi diri sebesar-besarnya selama proses pembelajaran. Teori pembelajaran ini berupaya memahami perilaku yang dipelajari dari sudut pandang pelaku, bukan dari sudut pandang pengamat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa motivasi sangat penting dalam aspek pendidikan khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Inti dari Motivasi belajar terdiri dari dorongan internal dan eksternal siswa untuk mengubah perilakunya ketika belajar. Motivasi dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan. Belajar adalah kegiatan mengubah perilaku melalui latihan dan pengalaman, serta diperkuat dan dijadikan lebih baik berdasarkan pencapaian tujuan. Motivasi memungkinkan siswa untuk terus belajar dari awal. Mempermudah siswa dalam menyerap dan mempelajari apa yang telah dipelajarinya.

Guru harus senantiasa memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sebagai bentuk penerapan teori belajar. Untuk memotivasi belajar sebagai penerapan Teori belajar meliputi 1) menjelaskan tujuan pemberian kepada siswa, 2) merangsang minat belajar siswa, 3) memberi nilai dan evaluasi, 4) memberi penghargaan dan pujian, 5) memberi hukuman, 6) Diciptakan dengan kompetisi dan kerja sama.

Banyak teori motivasi manusia telah dikembangkan oleh para psikolog yang bekerja dalam salah satu dari tiga kerangka teori utama: behaviorisme, psikologi kognitif, dan humanisme. Para behavioris berpendapat bahwa motivasi berasal dari situasi, kondisi, dan objek yang nyaman. Ilmuwan kognitif mengatakan bahwa proses berpikirlah yang mempengaruhi perilaku individu. Hal ini dikarenakan penganut aliran pemikiran kognitif fokus pada bagaimana individu memproses informasi dan memberikan interpretasi terhadap situasi tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas : CV. Pena Persada.
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh & Sutikno M. Sobri. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Gage, N.L. & D. Berliner. (1984). *Educational Psychology*. Second Edition. Chicago: Rand McNally.

- Hamjah, S. H. (2011). Methods of Increasing Learning Motivation among Students. *Social and Behavioral Sciences* 18 , 138-147.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Kusumadyahdewi. (2019). Pentingnya Motivasi dalam Pembelajaran Akuntansi sebagai Dasar Manajemen Keuangan Pribadi. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 3(2):130. DOI:10.18860/jpips.v3i2.6860.
- Magelinskaitė, Š. (2014). Relationship between social competence, learning motivation, and school anxiety in primary school. *Social and Behavioral Sciences* 116 , 29362940.
- Muhammad. (2017). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87–97.
- Nurhidayah, Dkk. (2017). Psikologi Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–179.
- Parno, P., Yuliati, L., Hermanto, F. M., & Ali, M. (2020). A Case Study on Comparison of High School Students' Scientific Literacy Competencies Domain in Physics with Different Methods: Pbl-Stem Education, Pbl, and Conventional Learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 159–168. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i2.23894>
- Purwanto, R. (2011). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Sistem Koordinasi Melalui Metode Pembelajaran Teaching Game Team Terhadap Siswa Kelas XI IPA SMA Smart Ekselensia Indonesia Tahun Ajaran 2010-2011. *Jurnal Pendidikan Dompot Duafa edisi 1*.
- Rahyubi, Heri. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Jawa Barat: Referens.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simarmata, A. A. (2013). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1).
- Slavin, R.E. (2000). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Sixth Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Thoifuri. (2013). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Media Campus Publishing.
- Uno, H. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Gorontalo: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin*. Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.